

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Tahun 2024

Lananda Queeny Najendra *, Yuli Susanti, Nurul Romadhona

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

lanandanajendra@yahoo.com, Yuli.susanti@unisba.ac.id, Nurulromadhona@unisba.ac.id

Abstract. Breast milk (ASI) is the sole source of nutrition for infants aged 0-6 months and is recommended to continue until the child reaches two years of age. The exclusive breastfeeding coverage in Indonesia, based on WHO data in 2022, was recorded at only 67.96%. One of the factors that can affect the success of exclusive breastfeeding is the low level of support from husbands and families. This study aims to determine whether there is a relationship between husband's support and the success of exclusive breastfeeding in the working area of the Tamansari Health Center. This research employs an observational analytic study with a cross-sectional approach, collecting primary data using a questionnaire instrument from 154 samples. The statistical test results, analyzed using the Chi-Square test, showed a p-value of 0.335 ($p > 0.05$), indicating that the null hypothesis (H_0) is accepted and the alternative hypothesis (H_a) is rejected. This result demonstrates that there is no relationship between husband support and the success of exclusive breastfeeding. This study concludes that husband support does not significantly influence exclusive breastfeeding practices.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, husband's support, success.*

Abstrak. Air susu ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan yang dikonsumsi bayi berusia 0-6 bulan pertama hidupnya, yang kemudian dilanjutkan hingga berusia dua tahun. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh WHO tahun 2022, tercatat hanya 67,96%. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif diantaranya pengaruh dukungan suami dan keluarga rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tamansari. Metode penelitian ini menggunakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yang mengambil data primer menggunakan instrument penelitian kuesioner kepada 154 sampel. Hasil uji statistik yang diperoleh menggunakan analisis Chi Square, diperoleh hasil nilai p sebesar 0,335 > (nilai $p > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan tidak adanya hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian ini membuktikan bahwa dukungan suami tidak memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: *ASI Eksklusif, Dukungan Suami, Pemberian ASI.*

A. Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan yang dikonsumsi bayi berusia 0-6 bulan pertama hidupnya, yang kemudian dilanjutkan hingga berusia dua tahun. ASI merupakan makanan pertama bagi bayi yang baru lahir, karena manfaatnya penting bagi bayi. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh WHO tahun 2022, tercatat hanya 67,96%. ASI eksklusif menurut World Health Organization (WHO, 2013) adalah bayi hanya mengonsumsi ASI, tanpa cairan atau makanan yang diberikan termasuk air, dengan pengecualian untuk larutan rehidrasi oral, atau tetes/sirup vitamin, mineral atau obat-obatan. Pada enam bulan pertama kehidupan bayi, sangat disarankan untuk diberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan data di atas, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih termasuk rendah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif diantaranya pengaruh dukungan suami dan keluarga rendah, budaya keluarga, keberhasilan IMD, serta pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif bagi bayi.[1] Banyak masyarakat masih menganggap bahwa ayah tidak berperan dalam pemberian ASI eksklusif, serta masih banyak juga yang masih belum menyadari betapa pentingnya peran ayah dalam kesuksesan ASI eksklusif.[2]

Dukungan dari suami adalah salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh suami, di mana ia memberikan dorongan, motivasi, dan mempromosikan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif kepada istri selama periode menyusui.[3] Dukungan yang diberikan suami dapat terbagi menjadi beberapa, yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Menurut Ahid Nur Hidayat (2021), dukungan informasi dari suami dan dukungan emosional seperti memberikan perhatian kepada istri mempengaruhi kelancaran ASI.[4] Dukungan suami secara emosional juga bisa tercermin dari sikapnya yang tidak mengkritik perubahan tubuh istri pasca-kehamilan, karena hal ini dapat menurunkan rasa percaya diri istri dan memengaruhi suasana hati secara negatif, yang pada gilirannya bisa berdampak buruk pada produksi ASI. Selain itu, menemani istri saat menyusui di malam hari juga merupakan bentuk dukungan emosional yang sangat berarti, yang bisa membuat istri merasa lebih dihargai dan senang, serta meningkatkan semangatnya dalam menjalani peran sebagai seorang ibu.

Saptiri Wulandari (2021) mengatakan bahwa apabila dukungan suami semakin besar, maka semakin besar pula peluang ibu untuk menyusui bayi.[5] Dalam mengurus bayi, itu merupakan tanggung jawab kedua orang tua dan tidak hanya ibu saja. Karena ibu sudah fokus menyusui agar bayi mendapatkan ASI eksklusif, maka pekerjaan rumah, memasak, mengganti popok, memandikan bayi, mengajak bayi main, berbelanja, dan lain lain dapat dibantu oleh ayah.

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2019, wilayah terendah dengan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Bandung terdapat di Kecamatan Bandung Wetan dengan jumlah 44,34%. Angka tersebut termasuk sangat rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain nya seperti Kecamatan Cibeunying Kidul dengan jumlah tertinggi yaitu 141,53%. Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Tamansari tahun 2024 tercatat 282 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dalam latar belakang penelitian ini, maka pertanyaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat kaitan atau hubungan yang signifikan antara dukungan yang diberikan oleh suami terhadap ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi?" Rumusan masalah ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh dukungan suami terhadap praktik pemberian ASI eksklusif, yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait peran suami dalam proses pemberian ASI eksklusif.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dirancang untuk melihat gambaran dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tamansari pada tahun 2024. Populasi target dalam penelitian ini adalah wanita yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan menyusui, sedangkan untuk populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah wanita yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan menyusui serta tinggal di wilayah Puskesmas Tamansari pada tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Incidental Sampling*.

Jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 134 orang, namun dalam pelaksanaannya, jumlah sampel yang digunakan mencapai 154 orang. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati variabel-variabel yang ada pada satu titik waktu. Terdapat 10 pertanyaan yang diajukan kepada responden yang berkaitan dengan dukungan suami dalam konteks penelitian ini. Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan teknik analisis univariat untuk menganalisis setiap variabel secara terpisah, serta analisis bivariat untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel menggunakan uji Chi Square guna melihat signifikansi statistik antara keduanya.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Islam Bandung, yang memastikan bahwa seluruh prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip etik yang berlaku. Sebagai bagian dari prosedur tersebut, setiap responden telah diberikan formulir persetujuan tertulis (informed consent), yang menjelaskan dengan jelas bahwa setiap data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian dan tidak akan disalahgunakan. Selain itu, peneliti berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi para responden dengan sangat hati-hati, sehingga data yang diperoleh akan tetap terjaga keamanannya sepanjang proses penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dukungan Suami

Dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Tamansari dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
Mendukung	146	94,8
Tidak Mendukung	8	5.2
Jumlah	154	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menerima dukungan dari suami, dengan jumlah mencapai 146 orang (94,8%). Dukungan dari suami dapat diberikan dalam berbagai bentuk, baik secara fisik maupun emosional, yang keduanya berperan penting dalam mendukung proses menyusui.

Dukungan fisik dari suami dapat diwujudkan dalam bentuk membantu istri dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, menyiapkan makanan, mengasuh anak, serta memberikan pijatan untuk mengurangi kelelahan istri. Sementara itu, dukungan emosional dapat berupa memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada istri agar tetap konsisten dalam menyusui, tidak memberikan komentar negatif atau kritik terhadap perubahan bentuk tubuh istri pascapersalinan, serta menunjukkan perhatian dan kepedulian yang lebih besar terhadap kondisi fisik dan emosional istri.

Dengan mengacu pada data dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan suami terhadap istri di wilayah kerja Puskesmas Tamansari sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa para suami di wilayah tersebut telah berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, baik melalui bantuan dalam aktivitas sehari-hari maupun dengan memberikan dukungan emosional yang positif kepada istri.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Retno Wulandari, dkk. (2023) menghasilkan temuan yang sejalan dengan penelitian ini, di mana hampir seluruh responden melaporkan bahwa mereka menerima dukungan dari suami dalam proses pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa para suami secara aktif mendukung istri mereka dalam memberikan ASI karena memiliki kesadaran akan pentingnya nutrisi optimal bagi bayi mereka.

Dukungan yang diberikan oleh suami ini didasarkan pada keinginan mereka agar bayi mendapatkan asupan gizi yang terbaik sejak dini, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat. Selain itu, para suami menyadari bahwa ASI merupakan sumber nutrisi utama yang mengandung zat-zat penting bagi pertumbuhan bayi, sehingga mereka berperan aktif dalam membantu istri agar dapat menyusui secara eksklusif. Dengan demikian, penelitian ini semakin menegaskan

bahwa keterlibatan dan dukungan suami memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.[6] Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Dita Fitriani, dkk. (2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menerima dukungan dari suami dalam proses pemberian ASI eksklusif, dengan jumlah mencapai 108 orang (93,1%).[7]

Dukungan dari suami merupakan salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, keterlibatan suami memiliki peran krusial dalam mendukung istri selama proses menyusui. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Kadar Ramadhan, dkk. (2022) juga menegaskan bahwa proses menyusui bukan hanya tanggung jawab ibu semata, tetapi merupakan suatu aktivitas yang melibatkan kerja sama antara suami dan istri sebagai satu tim. Dukungan yang diberikan oleh suami, baik secara fisik maupun emosional, dapat membantu ibu dalam menjalani proses menyusui dengan lebih optimal, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif.[8]

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ahid Nur Hidayati, dkk. (2021) juga menyimpulkan bahwa peran suami dalam memberikan informasi serta dukungan emosional kepada istri berkontribusi besar terhadap kelancaran proses menyusui. Selain itu, dukungan yang diberikan tidak hanya berdampak pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif, tetapi juga berperan dalam menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Dengan adanya dukungan penuh dari suami, ibu akan merasa lebih dihargai, didukung, dan termotivasi untuk terus memberikan ASI secara optimal kepada bayinya.[4]

Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tamansari tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Persentase
Berhasil	112	72,7
Tidak Berhasil	42	27,3
Jumlah	154	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2, frekuensi pemberian ASI eksklusif tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dari hasil penelitian, sebanyak 112 responden (72,7%) berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Namun, data tersebut juga mengungkapkan bahwa masih terdapat sejumlah responden yang belum berhasil dalam menerapkan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tamansari.

Keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek seperti usia ibu, tingkat pengetahuan, persepsi terhadap menyusui, serta kondisi kesehatan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dukungan dari orang-orang terdekat, pengaruh promosi susu formula, serta aspek sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat.[9]

Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Assriyah (2020) mengkaji berbagai faktor yang berperan dalam pemberian ASI. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara inisiasi menyusui dini (IMD), tingkat pengetahuan ibu, jenis pekerjaan yang dijalani ibu, serta kondisi psikologis ibu dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI.[10]

Hasil analisis data yang diperoleh dari responden di wilayah kerja Puskesmas Tamansari, terdapat 112 orang (72,7%) orang yang berhasil memberikan ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mursyidah Shohaimah, dkk. (2022) dengan hasil prevalensi ibu yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 65,4%. [11] Penelitian yang dilakukan oleh Debela Daba Jebena, dkk. (2022) mendapatkan hasil serupa bahwa ibu yang berhasil melakukan pemberian ASI eksklusif berjumlah 70,6%. [12]

Penelitian serupa yang dilakukan di Bangladesh oleh Marjia Sultana, dkk. (2022)

mendapatkan hasil bahwa 61,7% ibu melakukan praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil tersebut lebih rendah dari penelitian ini dikarenakan beberapa hal diantaranya mudahnya akses dan promosi dari substitusi ASI, miskonsepsi mengenai pemberian ASI, dan sulitnya menyeimbangkan antara pekerjaan dan mengurus anak.[13]

Jika diperhatikan, sebagian besar responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang SMA. Apabila ditinjau dari frekuensi pemberian ASI eksklusif, mayoritas ibu telah berhasil menyusui secara eksklusif. Keberhasilan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor internal yang mendukung proses menyusui, sehingga ibu mampu memberikan ASI eksklusif dengan optimal.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis bivariat mengenai dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tamansari dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari

Dukungan Suami	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total	%	<i>p value</i>
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	n	%	n	%			
Mendukung	105	93,8	41	97,6	146	94,8	*0,335
Tidak Mendukung	7	6,3	1	2,4	8	5,2	

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 3, sebanyak 105 responden (93,8%) yang menerima dukungan dari suami berhasil memberikan ASI eksklusif, sedangkan 41 responden (97,6%) yang juga mendapat dukungan suami justru tidak berhasil melakukannya. Di sisi lain, terdapat 7 responden (6,3%) yang tetap mampu memberikan ASI eksklusif meskipun tanpa adanya dukungan dari suami, sementara 1 responden (2,4%) tidak berhasil menyusui secara eksklusif dalam kondisi serupa.

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square menghasilkan nilai p sebesar 0,335, yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Indriyani Bakri, dkk. (2019), yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa tingkat dukungan yang diberikan oleh suami masih tergolong rendah.[14] Penelitian serupa yang dilakukan oleh Siti Alifah Yuliana, dkk. (2019) juga mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan hasil $p = 0,592$. [15]

Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ariesta Dwi Andriani, dkk. (2021) bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan ASI eksklusif dengan hasil analisis Chi Square nilai $p = 0,001$. Andriani, RAD., dkk (2021) menyatakan bahwa dukungan suami salah satunya adalah tidak mengkritik tubuh istri, karena dapat membuat istri merasa risih dengan perubahan bentuk tubuh dan payudara sehingga kemauan untuk menyusui menjadi menurun.[2]

Dalam penelitian ini, dukungan suami dapat dikategorikan sebagai baik, namun dukungan tersebut hanya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan perbandingan analisis univariat antara kedua variabel, ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif masih tergolong sedikit. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa meskipun suami sudah memberikan dukungan penuh terhadap pemberian ASI eksklusif, masih terdapat faktor internal lainnya, seperti tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), usia ibu, serta faktor lainnya yang turut memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa gambaran dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Tamansari terdapat 146 orang (94,8%) yang mendapat dukungan dari suami. Gambaran pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tamansari terdapat 112 orang (72,7%) yang berhasil memberikan ASI eksklusif. Serta, tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif wilayah kerja Puskesmas Tamansari.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan kepada pihak Puskesmas Tamansari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lingkungan mereka. Selain itu, kami juga sangat berterima kasih kepada semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan sukses.

Daftar Pustaka

- A. Zubaida, Immawati, and T. Kesuma dewi, “Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur,” *Jurnal Cendikia Muda*, vol. 4, no. 2, pp. 194–200, Jun. 2024.
- R. A. D. Andriani and U. M. Dewi, “Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja,” *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, vol. 11, no. 1, pp. 88–93, Jun. 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>
- R. Septiana Silaen, R. Novayelinda, and R. M. Zukhra, “Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif,” *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, Jun. 2022, [Online]. Available: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>
- A. N. Hidayati, S. Makrifah, S. N. Chaliza, and Y. Nurdiantami, “Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia: A Systematic Review,” *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 2, no. 3, p. 112, Sep. 2021.
- S. Wulandari and E. Nurlaela, “Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif : Literature Review,” *Seminar Nasional Kesehatan*, vol. 10, no. 1, pp. 1984–1995, Dec. 2021.

- S. R. Wulandari and W. Winarsih, “Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif,” *Jurnal KEsehatan Samodra Ilmu*, vol. 14, no. 1, pp. 8–12, May 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/xx.xxxxx/xxxxx>
- D. Fitriani, A. Jhonet, F. O. Shariff, and E. N. Putri, “Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif,” *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 596–603, Oct. 2021.
- K. Ramadhan, C. Entoh, N. Nurfatimah, and A. Aminuddin, “Inisiasi Pembentukan Ayah ASI: Pentingnya Dukungan Suami Dalam Keberhasilan Menyusui,” *Jurnal Masyarakat Mandiri*, vol. 6, no. 1, pp. 611–619, Feb. 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i1.6541.
- R. H. Saraha and R. Umanailo, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif,” *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, vol. 8, no. 1, pp. 27–36, Jun. 2020.
- H. Assriyah, I. Rahayu, H. Hidayanti, A. R. Thaha, and N. Jafar, “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang,” *Journal of Indonesian Community Nutrition*, vol. 9, no. 1, pp. 30–38, 2020.
- N. M. Shohaimi et al., “Intention and practice on breastfeeding among pregnant mothers in Malaysia and factors associated with practice of exclusive breastfeeding: A cohort study,” *PLoS One*, vol. 17, no. 1, p. e0262401, Jan. 2022, doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0262401.
- D. D. Jebena and M. W. Tenagashaw, “Breastfeeding practice and factors associated with exclusive breastfeeding among mothers in Horro District, Ethiopia: A community-based cross-sectional study,” *PLoS One*, vol. 17, no. 4, p. e0267269, Apr. 2022, doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0267269.

- M. Sultana et al., “Knowledge, attitudes, and predictors of exclusive breastfeeding practice among lactating mothers in Noakhali, Bangladesh,” *Heliyon*, vol. 8, no. 10, Oct. 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e11069.
- I. Bakri, M. M. Sari, and F. D. Pertiwi, “Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018,” *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 27–36, Feb. 2019.
- S. A. Yuliana, Y. Ernawati, and H. Febriana, “Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Madurejo Prambanan,” *Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta*, vol. 8, no. 2, pp. 61–68, Oct. 2019.
- Muhamad Al Hadi A A, Herri S. Sastramihardja, Miranti Kania Dewi. Scoping Review Efektivitas *Centella Asiatica* (L.) Urban dan Zat Aktifnya terhadap Proses Penyembuhan Luka pada Hewan Coba. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Dec 31;1(2):92–9.
- Muhamad Al Hadi A A, Herri S. Sastramihardja, Miranti Kania Dewi. Scoping Review Efektivitas *Centella Asiatica* (L.) Urban dan Zat Aktifnya terhadap Proses Penyembuhan Luka pada Hewan Coba. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Dec 31;1(2):92–9.